KESENIAN DOLALAK DI DESA MLARAN KEC. GEBANG KAB. PURWOREJO SEBAGAI MEDIA DAKWAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Waloya
94211656

FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Waloya

Kepada yth :

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan Skripsi Berjudul: "KESENIAN DOLALAK DI DESA MLARAN KEC. GEBANG. KAB. PURWOREJO SEBAGAI MEDIA DAKWAH" yang disusun oleh :

Nama : Waloya

NIM : 94211656

Jurusan : KPI

Fakultas : Dakwah

Setelah diadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan, maka kami menganggap skripsi ini sudah dapat diajukan ke sidang fakultas Dakwah untuk dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami haturkan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2000

Pembimbing

Drs. Muhammad Hafiun

NIP. 150 240 525

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

"KESENIAN DOLALAK DI DESA MLARAN KEC. GEBANG KAB. PURWOREJO SEBAGAI MEDIA DAKWAH"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Waloya

94211656

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
Pada tanggal : 25 Maret 2000
Dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Dra. Siti Zawimah, SU
NIP. 150 012 124

Sekretaris

Drs. Hamdan Daulay
NIP. 150 269 225

Penguji I / Pembimbing

Drs. Muhammad Hafiun
NIP. 150 240 525

Penguji II

Drs. Hasan Baidai
NIP. 150 046 342

Penguji III

Dra. Hj. Siswati Dardiri
NIP. 150 037 920

Yogyakarta, April 2000
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. H. Sukriyanto AR. M.Hum.
NIP. 150 088 689

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ

" Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah " *

(Ali-Imron : 110)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1975).

Kupersembahkan Kepada:

1. Ayah Bunda tercinta
2. Saudara-saudaraku tersayang
3. Almamater tercinta IAIN SUKA Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

Puji syukur hamba haturkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rohmat dan hidayahnya yang tiada henti hentinya, hingga penulis dapat selesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi dan memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, sebagai Dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh bijaksana.
2. Bapak kepala Desa Mlaran yang telah memberikan ijinnya untuk tempat penelitian.
3. Bapak Adi Warno selaku ketua group kesenian Dolalak Desa Mlaran beserta seluruh anggotanya yang telah membantu memberikan informasi yang penulis butuhkan.
4. Kepada Ayah bunda tercinta yang telah bersusah payah membiayai kuliah ananda hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah menolong penulis, yang tidak dapat penulis kemukakan disini satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan harapan dan do'a semoga amal baik bapak dan saudara diterima Allah SWT.

Dengan tetap berpegang bahwa, "Tiada gading yang tak retak", maka dengan segala kerendahan hati, segala pandangan dan saran sangat penullis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan apa yang penulis sajikan dalam skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca pada umumnya

Purworejo, 4 Januari 2000

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN MOTTO..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... iv

HALAMAN KATA PENGANTAR..... v

HALAMAN DAFTAR ISI..... vii

BAB I. PENDAHULUAN..... 1

A. PENEGASAN JUDUL..... 2

B. LATAR BELAKANG MASALAH..... 2

C. RUMUSAN MASALAH..... 5

D. TUJUAN PENELITIAN..... 5

E. KEGUNAAN PENELITIAN..... 5

F. KERANGKA TEORITIK..... 6

G. METODE PENELITIAN..... 25

BAB II. GAMBARAN UMUM DESA MLARAN..... 29

A. DESKRIPSI WILAYAH..... 29

B. MASYARAKAT..... 33

C. KEHIDUPAN BERAGAMA..... 34

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB III. KESENIAN DOLALAK SEBAGAI MEDIA DAKWAH..... 36

A. LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA..... 36

1. KESEJARAHAN..... 36

2. SENIMAN MASYARAKAT PENDUKUNG..... 42

3. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT..... 43

B. KESENIAN DOLALAK..... 44

1. BENTUK JENIS SENI..... 44

2. FUNGSI..... 45

3. RAGAM GERAK TARI, POLA LANTAI, DAN BUSANA..... 47

4. MUSIK PENGIRING..... 50

5. TATA CARA PENYAJIAN..... 55

C. PROFIL KESENIAN DOLALAK DESA MLARAN..... 59

1. SEJARAH BERDIRINYA..... 59

2. ORGANISASI PENDANAAN..... 60

D. NILAI NILAI FALSAFAH MUSIK PENGIRING..... 62

E. PESAN PESAN DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM SYAIR..... 64

BAB IV PENUTUP..... 84

A. KESIMPULAN..... 84

B. SARAN-SARAN..... 85

C. PENUTUP..... 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KESENIAN DOLALAK DI DESA MLARAN KEC. GEBANG KAB. PURWOREJO SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. PENEGASAN JUDUL.

Untuk mempertegas dan memperjelas judul dari proposal skripsi ini, serta untuk memberi bingkai pemahaman yang lebih mudah dan terarah, maka perlu penulis memberikan penjabaran mengenai berbagai istilah yang terkait didalam judul tersebut. Disamping itu juga sebagai batasan ruang lingkup yang menjadi pembahasannya. Adapun istilah-istilah yang menurut penulis perlu diiegaskan adalah sebagai berikut:

1. Kesenian Dolalak

Kesenian dolalak adalah sebuah kesenian tradisional yang memadukan unsur seni musik yang terdiri dari bedug, rebana, kendang, kecer dan urgan (sebagai pelengkap) dengan seni suara yang terlantunkan dalam tembang dan syair hiburan yang termuati pesan-pesan dakwah seperti sholawat dan puji-pujian dengan seni gerak yang terekspresikan dalam tarian yang mengiringi musik dan lagu yang dimainkan.

Dalam setiap pementasannya kesenian dolalak didukung oleh para pengrawit sebagai penabuh musik, wiraswara/wati yang menyanyikan tembang dan syair dan penari yang mengisi panggung dengan tari-tarian.

Kesenian dolalak tersebut tersebar luas di berbagai desa di Kabupaten Purworejo salah satunya adalah di desa Melaran kecamatan Gebang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Media Dakwah

Pengertian media bila dilihat dari asal katanya berasal dari bahasa latin yaitu "Median", yang berarti alat perantara. Sedangkan pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah, Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[1]

Sedangkan yang dimaksud media dakwah disini adalah sebuah alat/wadah yang digunakan oleh subyek untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak atau obyek dakwah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan media dakwah tersebut adalah kesenian dolalak di desa Mlaran kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Yakni kesenian dolalak yang digunakan sebagai alat/wadah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah yang terdiri dari anggota kesenian dan masyarakat luas agar mereka tersentuh hatinya untuk melaksanakan syari'at-ayari'at Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang dapat dilakukan melalui bermacam-macam media, tidak hanya tergantung kepada media lisan saja

---

1)Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 163.

melainkan juga melalui media tulis, visual atau gabungan antara visual dengan tulisan.

Dalam berdakwah harus dapat memanfaatkan media-media yang ssudah ada, hal ini untuk menyesuaikan keadaan masyarakat yang tidak sama dari latar belakang sosial dan budayanya. Satu sisi sudah ada yang maju dan sisi lain masih ketinggalan, dengan demikian dalam berdakwah walaupun telah banyak tersedia banyak media modern bukan berarti harus meninggalkan media tradisional yang masih dapat digunakakan dengan baik, sehingga dalam berdakwah penggunaan media tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Seni merupakan media yang mempunyai peranan amat penting dalam pelaksanaan dakwah, karena media tersebut mempunyai daya tarik yang sangat mengesankan dalam hati, serta memberikan sugesti secara langsung atau tidak langsung kepada pendengar atau penonton. Didalam Tarikh Islam terlukiskan kisah yang amat menarik yakni tersentuhnya hati keras dan kejam seorang tokoh Quraisy Umar Bin Khotob mendengar alunan merdu ayat suci Al-Qur'an yang dibaca, seketika itu bergetar atau risau hatinya sehingga mengantarkan beliau pada pelukan dienul Islam. Kisah tersebut jelas menunjukkan bahwa ayat-ayat suci Al-Qur'an itu dapat mempengaruhi jiwa seseorang dikarenakan bobot keindahan seni bahasa dan bacaannya yang luar biasa yang terkandung dalam setiap ayatnya.

Di Indonesia penyebaran agama Islam tersiar luas serta diterima masyarakat karena para da'i waktu itu yang dikenal dengan sebutan wali songo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan bentuk seni dan budaya setempat sebagai satu media dikala itu, yakni media wayang kulit dan gamelan.

Begitu juga didesa Mlaran terdapat kesenian yang termuati pesan-pesan agama Islam, bila disimak dari sisi historis, juga atraksi penampilannya yang dikemas dalam perpaduan musik , lagu/syair dan tarian. Kesenian dolalak adalah kesenian tradisional kebanggaan kabupaten Purworejo yang sampai sekarang masih sering dipentaskan baik oleh masyarakat yang mempunyai hajatan atau instansi pemerintah dalam acara resmi tertentu, yang dalam setiap pementasannya selalu mengundang kehadiran penonton yang cukup banyak.

Didalam setiap group kesenian dolalak ditanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap anggotanya hal ini tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari para pemain.

Kesenian dolalak merupakan perpaduan antara seni musik yang terdiri dari: bedug, rebana, kendang, kecer, juga ditambah orgen sebagai pelengkap, dari rangkaian musik yang dimainkan, dinyanyikan syair atau lagu hiburan yang banyak termuati pesan-pesan dakwah Islam seperti: sholawat dan puji-pujian. Dari perpaduan musik dan syair yang dimainkan bergantian para penari menari dengan atraktif dan indahnya, sehingga perhatian pennonton semakin antusias untuk senantiasa menyaksikannya.

Kesenian dolalak dalam setiap pementasannya menyajikan tontonan yang menarik sekaligus bisa dijadikan tuntunan lewat pesan-pesan dakwah yang ada didalammya. Disamping itu dengan besarnya jumlah penonton yang menyaksikan adalah merupakan obyek dakwah yang sangat tepat untuk sebuah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

aktivitas dakwah. Dengan demikian dalam setiap pementasannya kesenian dolalak dapat dijadikan. sebagai media media Dakwah.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas beberapa pokok masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Deskripsi dari kesenian dolalak ?
2. Sejauh mana kesenian dolalak digunakan sebagai media dakwah ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Ingin mendeskripsikan dengan jelas tentang kesenian dolalak dan mengetahui seberapa jauh digunakan sebagai media dakwah.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Setelah penelitian ini dilaksanakn diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi seniman dan cendekiawan muslim untuk pengembangan berbagai bentuk kesenian pada umumnya dan kesenian dolalak pada khususnya yang dapat dijadikan sebagai media dakwah Islamiyah.
2. Bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan peran serta media komunikasi dalam hal ini kesenian yang ada relevansinya dengan religiositas masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. KERANGKA TEORITIK

Untuk memberikan gambaran tentang teori yang digunakan dalam penulisan proposal ini atau sebagai bahan rujukan dalam penulisan selanjutnya, maka perlu dikemukakan tentang teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan dalam proposal penelitian ini.

1. Tinjauan tentang seni

   a. Pengertian seni

      Untuk mengetahui dan memperjelas tentang pemahaman kata seni disini, maka akan penulis paparkan definisi kata seni menurut para ahli.

      Dalam Ensiklopedi umum disebutkan:

      "Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap panca indra pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, seni suara).[2]

      Sedang menurut Amir Yahya, "Seni adalah segala sesuatu yang dapat menyenangkan hati orang lain".[3]

      Sedang menurut Sidi Gozalba, "Seni adalah tata hubungan manusia dengan menggunakan bentuk-bentuk pleasure menyenangkan".[4]

---

2) *Ensiklopedia Umum*, (Yayasan B.P. 1975), hal. 1992.

3) Amir Yahya, "*IAIN Dilanda Krisis Seni*", Majalah Arena, 15 April-Mei/Th X/1984

4) Sidi Gozalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 16

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Dari definisi-definisi diatas maka dapat diambil garis besarnya bahwa seni adalah merupakan karya cipta kreasi manusia yang melibatkan akal dan bakat dengan bobot kemdahan didalamnya, mampu menumbulkan rasa gembira atau sebaliknya sehingga mendorong untuk melibatkan diri dengan melihat, mendengar dan merasakannya, seperti seni suara, seni lukis, seni sastra, seni drama dan lain-lain.

b. Seni dalam pandangan Islam

Islam adalah agama rohmatan lil 'alamin,yang menjadi jalan lurus serta sanggup mengantarkan insan menuju kebahagiaan dan keharmonisan dunia dan akhirat. Keberadaanya adalah untuk memberi rohmat dan perlindungan secara individu atau sosial kepada seluruh umat manusia diseluruh jagat raya dengan jalan memberikan tatanan atau pranata kehidupan yang harmonis, sesuai kehendak Illahiyah.

Tuntunan dan ajaran yang mulia itu terkemas dalam berbagai disiplin keilmuan yang terangkum dalam Firman-firman Illahi, menyangkut ilmu alam, ilmu sosial, ilmu politik, ilmu seni budaya dan lain-lain, yang dalam penempatannya Islam sangat meninggikan derajat sebuah ilmu. Daya kreasi manusia yang melibatkan akal, ilmu dan iman dengan niat penghambaan diri kepada Allah SWT adalah suatu pekerjaan mulia yang senantiasa mendapat pujian dan derajat yang tinggi dari Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Begitu juga dengan sebuah seni yang identik dengan keindahan apabila dalam niat awal keberadaanya diniatkan kepada Yang Maha Tinggi maka akan selaras dengan sabda Rasulullah SAW. :

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ وَيُحِبُّ الْجَمَالَ رواه مسلم عن عبد الله بن مسعود ،

Artinya: "Sesungguhnya Allah itu indah dan Dia (Allah), menyukai keindahan ".[5]

Al-Qordowi berpandapat bahwa nyanyi dan musik itu adalah mubah. Hanya beliau menyatakan:

a. Janganlah nyanyi itu berisi kata-kata yang melanggar sila-sila kesopanan dalam Islam.
b. Janganlah gerak-gerik itu menggerakkan nafsu dan menimbulkan fitnah
c. Janganlah perbuatan itu dilaksanakan terlalu banyak, sehingga melalaikan mengerjakan perintah Allah.
d. Jangan disertai hal-hal yang haram.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

5)*Ibid.*, hal. 60.

6)Prof. HM. Toha Yahya, *Hukum Seni Musik, Suara, Tari Dalam Islam*, (Jakarta: Widjaya, 1983), hal. 51.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda mengenai diperbolehkannya aktifitas sebuah seni:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص.م :
أَعْلِنُوا النِّكَاحَ وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالْغِرْبَالِ * رواه الترمذى

Artinya: Dari Aisyah r.a: Dia menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Umumkan olehmu perkawinan dan pukullah olehmu rebana untuk itu".

(HR. Tirmidzi).[7]

Seni pada hakikatnya merupakan saksi pengejawantahan Yang Maha Esa dalam yang banyak. Dan keselarasannya memberi pengaruh pembebasan jiwa yang membebaskan manusia dari penghambaan yang banyak dan memungkinkan untuk merasakan kebahagiaan yang tak terperikan dari keindahan Yang Maha Esa. Seni Islam memenuhi tujuan dan fungsinya sebagai penopang dan pembantu ajaran Al-Quran itu sendiri, dengan bertindak sebagai pendukung untuk mencapai tujuan Islam. Tujuan itu adalah kesadaran akan Yang Maha Esa melalui keindahan bentuk, warna, dan bunyi yang melihat sebagai teofani yang menjelmakan dirinya secara fisik dalam bentuk yang terbatas, namun intinya menuntun menuju yang tak terhingga dan bertindak sebagai

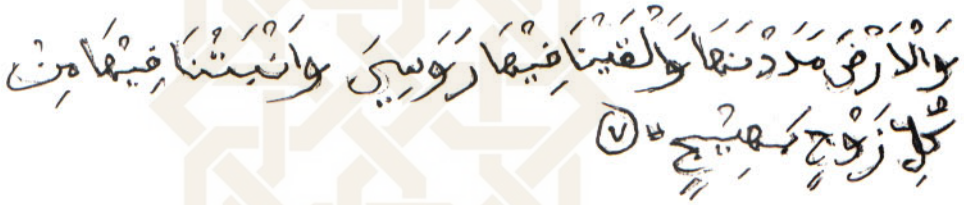
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

7) *Ibid.*, hlm. 24

sarana untuk mencapai Yang Maha Benar (Al-Haq), Yang Maha Mulia (Al-Jalal), dan Yang Maha Indah (Al-Jamal).[8)]

Seni adalah suatu bentuk keindahan anugerah dari Allah Yang Maha Indah, yang ditiupkan pada setiap kalbu manusia yang berfikir dan berkreasi yang dapat dinikmati secara langsung oleh manusia, Firman Allah SWT. dalam surat Qoof, ayat 7:



Artinya: "Dan kami hamparkan bumi itu dan kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata".[9)]

Memperhatikan penjelasan diatas kiranya dapat dimengerti bahwa seni bukanlah sesuatu yang diharamkan dalam Islam dengan peringatan rambu-rambu syariat yaitu selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Dengan menyelaraskan setiap kreatifitas seni yang bertumpu pada penghambaan terhadap Yang Maha Esa, maka akan terciptalah seni-seni

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8)Seyyed Hussein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan), hlm. 219.

9)Departemen Agama, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1975), Hal. 852.

yang Islami, yang pada akhirnya akan membawa pada tujuan Islam yakni membawa manusia menuju jalan lurus yang mendapat keridhoan dari Allah SWT.

c. Bentuk-bentuk seni

Seni sebenarnya mempunyai bentuk yang bermacam-macam tergantung pada penciptanya. Berdasarkan pengertian seni diatas, pembagian seni bila ditinjau dari segi penyampaiannya ada 4 macam yaitu:

1. Seni Rupa, yaitu karya seni yang disampaikan dengan melalui media rupa seperti: lukisan, patung, ukiran.
2. Seni Suara, yaitu karya seni yang disampaikan dengan media suara, baik suara benda, musik, atau manusia, seperti: vokal dan instrumentalia.
3. Seni Gerak, yaitu karya seni yang disampaikan melalui gerak seperti: tarian, sendratari wayang orang/ kulit.
4. Seni Sastra, yaitu karya seni yang disampaikan melalui media bahasa seperti: puisi, cerpen, drama, syair.[10]

Dengan melihat pembagian seni tersebut maka bisa dikatakan bahwa kesenian dolalak merupakan perpaduan dari berbagai unsur seni yaitu, seni suara yang terlahirkan dalam tembang dan syair yang dinyanyikan serta irama musik yang dimainkan.

---

10)Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa*, (Surabaya: Airlangga, 1990), hal. 4.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Seni sebagai media dakwah

a. Pengertian Dakwah dan Definisi Dakwah

1. Arti dakwah menurut bahasa

Ditinjau dari etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti "panggilan, ajakan, atau seruan". Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk "isim masdhar". Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "da'a – yad'u", artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.[11)]

Sedang menurut arti bahasa, kata dakwah mempunyai arti:

1) Mengharap dan berdo'a kepada Allah SWT.
2) Memanggil dengan suara lantang.
3) Mendorong seseorang untuk memindahkan suatu keyakinan tertentu.[12)]

2. Arti dakwah menurut istilah

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapatberaneka ragam pendapat. Hal ini tergantung dari sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian pada istilah tersebut. Sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

11)Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1980), hal. 17.

12)Masykur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1980), hal. 13.

antara definisi menurut para ahli yang satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan penulis sajikan beberapa definisi dakwah:

a. Menurut Drs. HM. Arifin, M.ED, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Agar supaya timbul didalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa unsur paksaan.[13)]

b. Menurut Abdullah Al-Helmy: Dakwah adalah mengarahkan pikiran dan akal manusia kepada suatu pemikiran atau aqidah dan mendorong mereka untuk menganutnya [14)]

c. Menurut Masdar Helmy: Dakwah adalah mengajak untuk menjalankan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang jelek agar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

13)Drs. HM. Arifin, M.ED, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1977), hal. 17.

14)KH. Firdaus AN, *Panji-Panji Dakwah*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal. 1

mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.[15]

d. Menurut Nasruddin Rozak, Dakwah adalah suatu usaha memanggil manusia kejalan Illahi menuju muslim.[16]

Meskipun definisi dakwah itu berbeda-beda dalam perumusannya, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Dakwah itu adalah merupakan proses penyelenggaraan, suat usaha atau aktifitas yang dilaksanakan dan sengaja.

b. Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa:

- Mengajak orang untuk beriman dan mentaai Allah SWT, atau memeluk agama Islam.
- Amar ma'ruf, perbaikan dan pengembangan masyarakat (islah)
- Nahi munkar.

c. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi oleh Allah SWT.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

15)Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*: (Semarang: CV. Toha Putra, 1972), hal. 31.

16)Nasruddin Rozak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1976), hal 2.

17)Drs. Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), hal. 10.

b. Seni Sebagai Media Dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah ialah, segala sesuatu yang membantu juru dakwah, dalam menyampikan dakwahnya secara efektif dan efisien.[18)]

Menurut Asmuni Syukir ada bermacam-macam media dakwah antara lain:

1. Lembaga-lembaga pendidikan formal
2. Lingkungan keluarga
3. Organisasi Islam
4. Hari-hari besar Islam
5. Media massa
6. Seni Budaya.[19)]

Ad.1. Lembaga-lembaga pendidikan formal.

Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya. Seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan lain sebagainya. Yang mana di pendidikan formal ini pada kurikulum yang dianutnya terdapat bidang pengajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

18)Dr. Abdul Karim, Zaidan, *Dasar- Dasar Ilmu Dakwah*, hal. 225.

19)Asmuni Syukir, *Loc. Cit.*, hal. 168.

agama.

Dengan pendidikan agama tersebut berarti di lembaga formal merupakan media dakwah. Sebab pendidikan agama pada dasarnya menanamkan ajaran Islam kepada anak, yang mana hal ini tetap bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah (dakwah).

Ad.2. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau kesatuan sosial yang terdiri beberapa keluarga (famili) yang masih ada hubungan darah. Keluarga memiliki kepala keluarga yang berkuasa atas segalanya didalam keluarga. Ada juga keluarga (yang besar) memiliki salah satu anggota keluarga yang paling disegani (berwibawa).

Pada umumnya di dalam keluarga terdapat kesamaan agama, tapi ada juga bermacam-macam agama yang dianutnya. Bagi kepala keluarga yang beragama Islam, kesempatan yang baik keluarganya dapat dijadikan media dakwah, seperti membiasakan anaknya bersembahyang, puasa dan sebagainya.

Ad.3. Organisasi-organisasi Islam.

Organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasinya, sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyah, dakwah Islamiyah dan sebagainya. Dengan demikian Organisasi-organisasi Islam secara eksplisit (langsung) sebagai media dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ad.4. Hari-hari besar Islam

Tradisi umat Islam Indonesia setiap peringatan hari besarnya secara seksama mengadakan upacara-upacara. Upacara peringatan hari besar Islam dilaksanakan di berbagai tempat, di istana negara, kantor-kantor sampai daerah-daerah pelosok/pedesaan.

Seorang da'i memiliki kesempatan yang baik, dalam menyampikan misi dakwahnya pada upacara-upacara tersebut. Baik bersifat pengajian umum maupun selamatan di surau-surau, atau di balai desa.

Kebaikan hari-hari besar Islam dijadikan media dakwah adalah dengan merayakan hari besar itu umat islam dapat menunjukkan kebesaran agamanya. Selain itu mebaligh dapat memanfaatkan tradisi masyarakat yang baik itu sebagai sebuah media dakwah.

Ad.5. Media massa

Media massa di negara kita pada umumnya berupa radio, televisi, surat kabar/majalah. Media massa ini tepat sekali dipergunakan sebagai media dakwah, baik melalui rubrik/ acara khusus agama ataupun acara yang lain. Separti sandiwara, membaca puisi, lagu-lagu dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ad.6. Seni budaya

Penggunaan seni budaya sebagai media dakwah khususnya di tanah Jawa tidak bisa dilepaskan dari peran para pendakwah jaman dulu yang dikenal dengan sebutan wali songo yang dengan metode hikmah dan bijaksana menciptakan berbagai media dakwah lewat kesenian antara lain:

a. Wayang kulit

Sebelum Islam datang dan berkembang di pulau jawa masyarakat Jawa telah mengenal dan menggemari akan kesenian, baik kesenian pertunjukan dengan gamelannya ataupun seni tarik suara. Maka oleh karena itu para wali songo mengambil siasat menjadikan kesenian itu sebagai alat dakwahnya. Guna memasukkan ajaran agama Islam kepada masyarakat lewat apa yang selama ini menjadi kegemarannya.

Cara ini adalah merupakan sebagian cara dalam pendekatan dan menarik simpati rakyat sreta memperkenalkan ajaran Islam kepadanya.

Pertunjukan wayang telah ada semenjak zaman Prabu Joyoboyo raja dari kerajaan Kediri yang memerintah pada tahun 1135-1157. Bahkan dialah yang pertama kali yang menciptakannya. Namun wayang yang ada pada masa itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah wayang purwo yang terbuat dari lembaran kertas lembar, yang kemudian dikenal dengan wayang beber.

Sebelum para wali mengambil wayang sebagai alat dakwahnya terlebih dahulu mereka bermusyawarah tentang hukum dari gambar wayang yang mirip dengan gambar manusia itu, aliran giri yang dipelopori oleh sunan giri berpendapat bahwa wayang itu hukumnya haram sebab menyerupai bentuk manusia. Sedangkan menggambar manusia menurutnya adalah haram. Sunan kalijaga mengusulkan agar tidak menjadi haram, gambar wayang yang ada itu dirubah bentuknya umpamanya tangannya lebih panjang dari kakinya, hidungnya panjang-panjang, kepalanya agak menyerupai binatang dan lain-lain biar tidak serupa persis dengan manusia, kalau tidak serupa tentunya hukumnya sudah tidak haram lagi. Akhirnya usul itu disetujui oleh para wali. Setelah itu dimulailah pengubahan wayang yang dipelopori oleh Sunan Kalijaga sendiri, peristiwa itu terjadi kira-kira pada tahun 1443 M dan sekaligus para wali itu menciptakan gamelannya.

Untuk memainkan wayang dan gamelannya itu para walipun mengarang cerita yang bernafaskan nilai-nilai keislaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Awal mula langkah da'wah menggunakan kesenian wayang dilakukan di serambi mesjid Agung Demak dalam rangka memperingati Maulud Nabi Muhammad SAW. Pertama-tama ditabuhlah gamelan gong bertalu-talu yang suaranya kedengaran dimana-mana. Sudah menjadi adat kebiasaan masyarakat Jawa pada masa itu apabila mereka mendengar sesuatu bunyi-bunyian mereka saling berdatangan, lebih-lebih suara itu enak kedengarannya. Maka tidak heranlah kalau gamelan yang dibunyikan oleh para wali itu dikunjungi banyak orang. Dan perlu diingat bahwa Mesjid Agung Demak yang didirikan oleh para wali itu diperlengkapi gapuro (pintu masuk), gapuro artinya ampunan. Jadi siapa-siapa yang mau masuk lewat gapuro dosanya akan terampuni sebab dia telah masuk Islam. Selain itu pula didepan masjid sebelah kiri ada kolam tempat mengambil air wudhu. Tiap-tiap pintu gapuro dijaga oleh para wali, sebelum orang-orang memasuki gapuro diharuskan mengucapkan kalimat Syahadat sebagai karcis masuknya dan ini tentunya diajarkan oleh para wali penjaga gapuro itu sendiri. Setelah membaca Syahadat baru diperkenankan masuk. Sebelum mereka masuk ke masjid mereka harus mencuci kaki terlebih dahulu di kolam yang telah tersedia didepan masjid. Kolam itu sampai saat ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masih dapat kita saksikan disana. Namun kolam itu sekarang sudah tidak digunakan lagi untuk mengambil air wudlu. Ditepi kolam telah ada wali yang menjaganya, orang-orang yang ingin mmencuci kaki harus menurut aturan para wali, maka dari itu mereka harus diajari cara-caranya: antara lain pertama-tama muka harus dibasuh biar bersih, kemudian dua tangan harus dicuci, lalu kepala (ubun-ubun) harus dibasahi biar adem, dekil-dekil yang ada di telinga harus dihilangkan dengan air, yang terakhir kedua kaki harus dicuci sampai bersih, baru mereka boleh dipersilahkan memasuki masjid untuk mendengarkan wayang dan gamelannya.

Disitulah mereka asyik mendengarkan cerita-cerita gubahan para wali yang bernafaskan nilai-nilai keislaman. Setelah waktu dhuhur tiba mereka semua diajak berdo'a agar sang dewa tidak murka, cara berdo'anyapun diajarkan oleh seorang wali dengan gerakan-gerakan yang berarti. Kesemuanya itu secara tidak sadar mereka diajarkan cara berwudlu dan bersembahyang. Namun mereka tidak dikasih tahu bahwa yang diperbuat itu cara-cara Islam dan mereka telah masuk Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hari demi hari suasana itu berlangsung terus sehingga secara tidak terasa telah berduyun-duyun masyarakat Jawa telah masuk Islam.

Demikianlah Islam secara damai masuk ke tanah jawa secara damai tanpa ada paksaan.

b. Seni suara

Kegemaran masyarakat Jawa akan seni suara atau seni tarik suara, nampaknya mendapat perhatian yang serius dari para wali, oleh karena itu merekapun tidak ketinggalan pula untuk menciptakan lagu-lagu yang indah, yang penuh dengan arti dan falsafah kehidupan. Diantara lagu atau tembang ciptaan para wali itu adalah Lir-ilir ciptaaan Sunan Kalijaga, lagu Asmorondono dan Pocung ciptaan Sunan Giri, lagu Durmo ciptaan Sunan Bonang, lagu Maskumambang dan Mijil ciptaan Sunan Kudus, lagu Sinom dan Kinanti ciptaan Sunan Muria, lagu Pangkur ciptaan Sunan Drajat.

Metode ini sangatlah tepat, sebab pada waktu itu dan juga hingga sekarang orang-orang Jawa mempunyai perasan halus dan lemah lembut, maka salah satu diantara cara mengajaknya kedalam agama Islampun harus dengan cara yang lemah lembut pula. Bukankah nabi Muhammad juga pernah suatu ketika mandakwahi orang-orang kafir yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ahli bersyair dengan syair-syair indah pula yaitu yang berujud Al-Quran.

c. Seni ukir

Dalam rangka menarik simpati masyarakat, para wali juga turut serta mewarnai seni ukir yang selama itu telah ada dan berkembang di masyarakat, namun seni ukir yang ada itu bercorak atau berbentuk gambar-gambar manusia dan binatang, Oleh para wali seni ukir itu dikembangkan menjadi seni ukir yang berbentuk dedaunan, peti-peti klasik, alat-alat menggantungkan gamelan dan lain-lain. Bentuk-bentuk ukiran rumah adat Kudus, Demak, dan Gresik yang hingga sampai saat ini satu dua masih dapat kita temui dan saksikan adalah peninggalan para wali.

Kalau kita perhatikan disini, betapa kerasnya usaha para wali dalam rangka berdakwah mengembangkan agama Islam, hingga di setiap kegiatan masyarakat selalu diperhatikannya dan diikutinya. Ini menunjukkan bahwa mereka para wali itu dapat membaur dengan masyarakat setempat.[20)]

Beberapa group kesenian maupun kebudayaan di akhir-

---

20)Drs Nur Amien Fattah, *Metode Dakwah Walisongo*, Semarang, CV. Trikusuma, 1985, hal. 52.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akhir ini nampak sekali peranannya dalam usaha penyebaran Islam (amar ma'ruf nahi munkar). Seperti group qosidah, dangdut, musik band, sandiwara wayang kulit dan sebagainya.

Sebenarnya pada mulanya group-group kesenian seperti diatas bergerak hanya pada lingkungan hiburan. Yng man artis komersil lagunya atau sandiwaranya hanya demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi di saat sekarang ini mereka sudah sadar bahwasanya group yang dipimpinnya atau profesinya dapat pula dimanfaatkan sebagai media dakwah. Seperti Rhoma Irama dengan berbagai macam lagu dangdutnya yang syairnya diambilkan dari ayat-ayat Al Quran dan Hadits membawa prospek positif di kalangan umat Islam. Ki Anom Suroto dengan wayang kulitnya, H. Fatholah Akbar dengan seni Ludrukan Sari Warninya mampu membawa misi dakwahnya menuju kelestarian dan pengembangan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa seni budaya adalah juga merupakan sebuah media dakwah yang dapat mengajak untuk mengikuti (menjalankan) idiologi (pengajaknya) yakni menuju jalan agama Islam.

Seni juga bisa membentuk opini masyarakat tentang sesuatu yang dipesankannya, sehingga bisa membangun suatu perasaan

keagamaan atau menggantikan perasaan keagamaan atau perasaan yang telah melekat dengan perasaan yang baru.[21)]

Kesenian dolalak yang menjadi obyek penelitian penulis, merujuk dari uraian tentang media dakwah di atas kiranya bisa dijadikan sebuah media dakwah dalam bidang seni budaya seni budaya. Apabila media dakwah tersebut dikelola sesuai dengan kondisi obyek dakwah tentunya akan dapat mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien serta menunjang keberhasilan sebuah proses dakwah Islamiyah.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji sesuatu kebenaran pengetahuan yang dilaksanakan dengan jalan menggunakan metode-metode ilmiah.[21)]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yakni prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data-data diskriptif berupa lisan maupun tulisan dari aktivitas kesenian yang diamati, untuk menuju sebuah kebenaran dalam penelitian ini penulis berusaha

---

21)Dr. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1977), hal. 40.

22)Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta Andi Offset, 1989), hal. 4.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

menyelaraskan antara metode penelitian dengan obyek yang diteliti.

1. Metode penentuan subyek dan obyek penelitian.

   Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi subyek penelitian adalah orang-orang kesenian Dolalak di desa Mlaran, ataupun yang ikut andil dalam setiap aktivitas dan pementasannya, antara lain: pelindung dan pembina kesenian, anggota kesenian.

   Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah berbagai hal yang mendukung aktivitas kesenian dolalak seperti: sistim pembinaan, organisasi, sejarah keberadaanya, kedudukan seni di tengah masyarakat desa Melaran, dan lain- lain

2. Teknik pengumpulan data

   Adapun teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Metode Interview

      Interview/wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan tertentu, yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang yang diwawancarai.[23]

---

23) *Ibid.*, hal.73.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Adapun interview pribadi atau personal, artinya tanya jawab kepada perorangan dengan berhadapan langsung empat mata. Untuk menjaga metode interview ini terfokus pada tujuannya, maka penulis mempersiapkan terlebih dahulu berbagai pertanyaan yang akan diajukan. Informasi yang ingin diperoleh dari interview ini adalah menyangkut gambaran umum, sejarah keberadaanya, aktivitas kesenian, faktor pendukung dan penghambat, serta data lainnya yang dianggap perlu dan mendukung penelitian ini. Interview disini ditujukan kepada informan antara lain, da'i/pembina, pengurus, anggota kesenian dan mereka yang ikut andil atas keberadaan kesenian dolalak di desa Mlaran.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau penelitian yang sistimatik terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui metode observasi ini penulis menggunakan teknik observasi langsung, yaitu pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti dan pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.[24)]

Metode ini berfungsi untuk mengumpulkan data yang ada relevansinya dengan aktivitas kesenian dolalak yang meliputi, iklim

---

24)Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 163

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pembinaan, komunikasi antara anggota dengan pembina, juga dengan masyarakat dan lain-lain.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode dimana peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti, buku-buku, notulen rapat, catatan harian, pemberitaan surat kabar/majalah. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bermacam-macam hal seperti, sejarah berdirinya dan data-data lain yang dianggap penting

3. Analisa data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[25)]

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya, setelah data yang berkaitan dengan obyek penelitian terkumpul terkumpul lalu disusun dan diklarifikasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.[26)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

25)Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Editor), *Metodologi Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3ES, 1987), hal. 263.

26)Winarno Surakhmad, *Loc.Cit.*, hal. 139.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bertitik tolak dari permasalahan dan rumusan masalah yang telah diajukan dalam skripsi ini dan dengan melihat pada pemaparan hasil penelitian tentang keberadaan kesenian Dolalak sebagai media dakwah dalam segala aspeknya, pada akhirnya skripsi ini sampailah pada kesimpulan bahwa :

1. Kesenian Dolalak adalah merupakan kesenian tradisional islam yang terlahir juga dari seniman Muslim kala itu.
2. Kesenian Dolalak mengandung nilai-nilai falsafah hidup yang terkandung dalam musik pengiring, syair lagu dan tariannya. Apabila dikaji lebih dalam pada sisi pesan dakwah yang hendak disampaikan kepada obyek dakwah.
2. Keberadaan kesenian Dolalak di Desa Mlaran dapat dijadikan sebagai media dakwah mengingat pada setiapa pementasannya mengandung unsur subyek dakwah dan obyek dakwah. Subyek dakwah disini adalah keseniaan Dolalak itu sendiri sedangkan obyek dakwah adalah anggota keseniaan dan masyarakat/penonton pada sertiap pementasan kesenian Dolalak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PE...
IAIN SUNAN KALIJAGA

B. SARAN-SARAN

1. Perlu kiranya kesenian Dolalak dikembanagkan dengan segala inovasi-inovasinya yang selaras dengan nilai-nilai islam tanpa harus kehilangan penontonnya, sebagai obyek dakwahnya oleh para seniman Muslim.
2. Salah satu yang mendesak untuk mendapat sentuhan inovasi adalah pada bentuk pakaian yang lebih islami juga terciptanya syair-syair lagu yang mudah ditangkap isinya ada muatan hiburan sekaligus pesan dakwahnya.
3. Perlunya perthatian yang serius dari para ulama dan lembaga-lembaga terkait untuk ikut andil dalam pembentuikan dan perkembangan kesenian Dolalak sehingga keberadaannya tidak dibelokkan dari tujuan awalnya didirikan yaitu sebagai media dakwah.

C. PENUTUP

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mewnyadari atas jketerbatasan, pengetahuan dan kemampuan kami, sehingga tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu tanggapan dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermnanfaat dan hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri.

Purworejo, Januari 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Amir yahya, IAIN Dilanda Krisis Apresiasi Seni, Majalah Arena, 1984.

Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya : Al-Ikhlas, 1983.

Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, PT. Bumi Restu, 1975.

Dr. Abdul Karim Zaidan, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah.

Dr. Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Jakarta : Logos, 1997.

Drs. Anwar Masy'ari, Studi Tentang Ilmu Dakwah, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1979.

Drs. HM. Arifin, M. Ed., Psikologi Dakwah, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

KH. Firdaus Amin, Panji-Panji Dakwah, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991.

Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang : Toha Putra, 1976.

Nasruddin Rozak, Metodologi Dakwah, Semarang : Toha Putra, 1976.

Prof. Toha Yahya, Hukum Seni Musik, Suara , Tari Dalam Islam , Jakarta : Widjaya, 1983.

Rasjoyo, Pendidikan Seni Rupa, Surabaya : Airlangga, 1990.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seyyed Hussein Nasr, Spritualitas Dalam Islam, Bandung : Mizan, 1984.

_____, Ensiklopedia Umum, Yayasan , 1975.

Sidi Gazalba, Pandangan Islam Tentang Kesenian, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.

Winarno Surachmat, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung : Tarsito, 1985.

Drs. Nur Amin Fattah, Metode Dakwah Walisongo, Pekalongan, CV. Tri Kusuma Offset, Semarang, 1985.

Umar Hasyim, Sunan Kalijaga, Penerbit Menara Kudus, 1974.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA